

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah lembaga pendidikan, Bimbingan dan Konseling merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk memajukan mutu sebuah sekolah. Karena jika dilihat di masyarakat pada umumnya sebuah sekolah atau lembaga pendidikan secara umum dapat di katakan berkualitas dengan cara melihat output yang di hasilkan oleh sebuah sekolah, dalam arti kata masyarakat akan menganggap sekolah itu berkualitas apabila siswa atau peserta didik yang di hasilkan memiliki kualitas dan memenuhi harapan yang masyarakat inginkan.

Pengaturan pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi yang baik dan diinginkan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin tersusun apabila tidak diatur dalam suatu system manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu sendiri akan banyak di tentukan oleh kemampuan manajer pendidikan di sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktifkan dan mengontrol sumber daya yang ada.

Suatu sistem layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta dan tercapai dengan baik apabila tidak memiliki sistem manajemen yang bermutu. Artinya, hal itu perlu di lakukan secara jelas, sistematis dan terarah. Pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya di

lakukan oleh tenaga profesional serta di dasari dengan program yang terencana dan terarah. Program bimbingan dan konseling yang telah tersusun secara baik akan dapat di laksanakan secara efektif apabila di dukung oleh manajemen yang terstruktur, tertib dan terkendali.

Manajemen bimbingan dan konseling yang baik dan tertib juga perlu di topang oleh administrasi yang teratur dan mantap itu akan memungkinkan terlaksananya mekanisme dan prosedur kerja yang lancar di antara petugas bimbingan dan konseling di sekolah yang berbasis *Planing* (Perencanaan), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Evaluating* (Penilaian).

Sebagai tenaga pendidik penting bagi kita untuk memahami lebih dalam mengenai layanan bimbingan dan konseling baik secara teori maupun praktis. Sehingga ketika terjun ke dalam dunia belajar-mengajar, kita sudah memahami bagaimana kontribusi kita dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling khususnya dan tujuan madrasah pada umumnya.

Dalam studi manajemen terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen dengan titik tekan yang berbeda-beda. Salah satu rumusan operasional yang memungkinkan dapat diajukan, bahwa manajemen merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang di tentukan sebelumnya. ¹

¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2012) hlm.16

Dalam konteks bimbingan dan konseling, manajemen bimbingan dan konseling dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan Penilaian aktivitas-aktivitas bimbingan dan konseling serta penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelayanan bimbingan dan konseling meniscayakan manajemen agar tercipta efisiensi dan efektivitas serta tercapainya tujuan yang telah di tetapkan.

Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus di rumuskan secara matang baik dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling, meneliti hal-hal apa sajakah yang di butuhkan oleh para peserta didik, satuan layanan dan kegiatan dalam bimbingan dan konseling, dapat di rumuskan dengan baik pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah di laksanakan dalam bimbingan tersebut.

Oleh sebab itu, setidaknya ada tiga alasan mengapa manajemen itu di perlukan termasuk dalam dunia pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu *petama*, untuk mencapai tujuan, *kedua* untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan (apabila ada).*Ketiga* untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Kepala sekolah dan madrasah yang efektif atau koordinator layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif dapat memilih pekerjaan yang harus di lakukan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah atau tujuan layanan Bimbingan dan konseling²

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 257

Saat ini Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peran yang ideal, terutama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan peran guru BK sangatlah penting karena melihat berbagai permasalahan yang di alami siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan banyak yang perlu segera di tangani terutama dalam aspek hubungan sosial dan akademik, apalagi jumlah siswa disekolah tersebut lumayan banyak hampir seribu lebih, tidak sedikit persoalan yang di alami siswa di sekolah tersebut sehingga peran guru BK sangat di butuhkan.

Setiap harinya ruangan BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sering di kunjungi siswa. Tidak hanya itu saja, terkadang informasi tentang permasalahan yang di alami siswa lainnya datang dari berbagai pihak seperti teman siswa yang bersangkutan, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua siswa. Disisi lain meski peran dan tugas guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sangatlah penting anggapan dari sebagian guru tentang keberadaan guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan masih di salah artikan anggapan yang mereka ketahui guru BK hanyalah duduk manis, tidak ada kerjaan, dan hanya mengatasi siswa yang bermasalah. Padahal anggapan seperti itu salah besar karena pada hakikatnya peran dan tugas guru BK tidak hanya mengatasi siswa yang bermasalah melainkan mencegah timbulnya masalah melalui strategi tertentu.

“Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan tidak hanya di sibukkan dengan membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya saja akan tetapi kegiatan yang di lakukan oleh guru BK harus di

pertanggung jawabkan dalam bentuk laporan, berkas-berkas guru BK di sini menumpuk karna tugas guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini tidak sekedar disibukkan dengan mengatasi berbagai persoalan siswa melainkan pengadministrasi BKnya juga perlu di lakukan dan itu sebagai bahan evaluasi guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini memiliki program kerja tersendiri ,

Pengaturan manajemen BKnya sudah terstruktur dan jelas, program yang telah di buat oleh guru BK di sekolah ini langsung di ajukan kepada kepala sekolah untuk di setuju. Untuk membuat program kerja BK yang pertama tahapan perencanaannya guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini dengan menyebarkan angket, hasil dari angket tersebut di analisis dan di jadikan prota dan promis, pelaksanaannyapun mengacu pada prota dan promisnya dan pada saat program di laksanakan guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak di sekolah ini, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, teman siswa dan orang tua yang bersangkutan, bentuk evaluasinya untuk peserta didik guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini melihat perkembangan siswa dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung, secara langsung guru BK Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini memantau aktivitas siswa di sekolah seperti apa, kemudian cara yang tidak langsung guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ini mendapatkan informasi dari pihak guru. kemudian bentuk evaluasi program kerjanya nanti di akhir semester dua apakah program yang telah di laksanakan memiliki pengaruh yang positif atau malah

sebaliknya. sementara follow upnya guru BK di sekolah ini melakukan panggilan siswa ke ruang BK untuk menindak lanjuti hal-hal yang perlu di benahi”.³

Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang di ambil maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?
2. Apa saja kendala Guru Bimbingan dan konseling dalam melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yang utama hendak di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala Guru BK dalam melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

³Zubaidah, Koordinator Guru BK MAN 2 Pamekasan, Wawancara langsung di Ruang BK (27 Oktober, 2018).

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya kepada manajer Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di lakukan dengan harapan dapat memberikan nilai guna atau manfaat bagi:

- a. Guru, sekolah, siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sebagai sumber pengetahuan lain mengenai Manajemen Bimbingan dan Konseling
- b. Peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian, sehingga dapat memberikan motivasi untuk selalu terampil dalam melakukan penelitian dan menyikapi kondisi yang terjadi pada lingkungan penelitian dalam proses selanjutnya.
- c. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN Madura agar dapat di jadikan sebagai penambah perbendaharaan tulisan karya ilmiah serta dapat di jadikan bahan perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok yang secara operasional di gunakan dalam judul skripsi, perlu peneliti memberikan batasan pengertian istilah yang perlu di berikan batasan pengertian tersebut adalah:

1. Manajemen adalah suatu proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁴
2. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang di berikan kepada seseorang atau secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.⁵
3. Konseling adalah suatu upaya bantuan yang di lakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang di lakukan dalam suasana keahlian dan yang di dasarkan atas norma-norma yang berlaku.⁶
4. Manajemen Bimbingan dan konseling adalah kegiatan pengendalian usaha kerja sama membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah dan kesulitan yang di alami dan di selenggarakan oleh petugas bimbingan professional bersama pihak lain di dalam dan diluar sekolah, agar para siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara berdaya dan berhasil guna dalam mencapai tujuan masing-masing.⁷

Jadi yang di maksud judul tersebut adalah kegiatan pengendalian untuk membantu dalam mengatasi permasalahan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

⁴ Onisimus Amtu, *Manajemen pendidikan Di Era Otonomi daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 2

⁵ Dewa Ketut Sukardi, NilaKusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008). Hlm 2

⁶ Ibid, hlm.5

⁷ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: Sigit Pius Kuncoro, 2010), hlm.9